

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di tengah pembangunan dan perkembangan zaman saat ini, permasalahan kota-kota di Indonesia belum dapat dipecahkan. Secara makro kawasan kota besar seperti kota-kota di Jawa memiliki dua permasalahan utama, yaitu krisis identitas kota dan kerusakan lingkungan perkotaan. Kedua masalah ini akan berpengaruh pada permasalahan sosial, infrastruktur, perekonomian, lingkungan dan lain sebagainya. Permasalahan ini semakin tidak menemukan titik terang akibat aturan dan kebijakan pengembangan kota yang tidak jelas.

Jika melihat kembali sejarah masa lalu, Indonesia sebenarnya memiliki keberagaman budaya dan nilai-nilai lokal yang dapat diangkat untuk menciptakan ruang kota yang lebih humanis. Berdasarkan data *most liveble city index* tahun 2011, Jogjakarta menempatkan posisi sebagai kota paling nyaman di Indonesia (BKBN,2011:24). Hal ini menunjukkan peran kebudayaan lokal dapat menjadi solusi bagi permasalahan kota saat ini. Kebudayaan menjadi jiwa dan karakter kota (Haryanto,2007:89).

Konsep pembangunan berkelanjutan telah dikenal sejak tahun 1987 sebagai solusi permasalahan perkotaan dan krisis energi dengan mendasari penataan bangunan dan kawasan yang memperhatikan keberlangsungan generasi mendatang (Brundtland,1987:5). Konsep hemat energi dan ramah lingkungan sebenarnya telah dikenal masyarakat tradisional di Indonesia jauh sebelum isu

sustainable development di kenal luas di dunia. Nilai-nilai budaya lokal dan pandangan kosmologi menciptakan hubungan masyarakat dengan alam.

Kampung Naga sebagai kampung tradisional Sunda yang masih bertahan memegang budaya, meskipun lokasinya dekat dengan jalan raya penghubung kota Garut dan Tasikmalaya. Pengetahuan lokal masyarakat tradisional berkembang dari pengalaman dan adaptasi lingkungan, pengetahuan ini diteruskan ke generasi berikutnya melalui hukumn adat atau dari mulut ke mulut (Smalacombe,2007:9). Konsep budaya lokal ini telah terbukti mampu mengatasi krisis identitas dan kerusakan lingkungan.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan mengangkat kembali isu lokal di Kampung Naga, melihat dan menyelami kehidupan masyarakat adat yang ramah lingkungan, mengkaji kembali nilai budaya lokal melalui pemaknaan ruang sebagai dasar pembentuk jiwa dan karakter dalam pengembangan kota-kota di Jawa dan di Indonesia pada umumnya.

1.2. Permasalahan

Kampung Naga merupakan kampung tradisional Sunda yang masih terlihat adat dan budayanya. Kampung tradisional ini tumbuh secara alami dan mengembangkan pola aktivitas dan nilai-nilai budayanya. Pola aktivitas membentuk ruang-ruang yang memiliki makna dan karakter khas. Kehidupan masyarakat tradisional yang humanis, ramah lingkungan dan memiliki identitas lokal yang masih kuat ini dapat diangkat menjadi alternatif pemecahan masalah degradasi identitas kota dan kerusakan lingkungan di perkotaan. Pengkajian kembali nilai lokal untuk membentuk jika dan karakter kota melalui budaya leluhur dan menggali konsep-konsep lokal mengenai *sustainability*.

1.3. Tujuan

Mengetahui tema-tema ruang di dalam Kampung Naga sebagai ruang yang diinterpretasikan memiliki nilai budaya masyarakat Sunda.

1.4. Sasaran

Adapun sasaran dalam penelitian ini adalah :

- 1) Mengetahui ruang-ruang yang terkait dengan pola aktifitas masyarakat di Kampung Naga
- 2) Mengetahui makna dan persepsi masyarakat terhadap ruang-ruang yang bernilai budaya di Kampung Naga
- 3) Mengetahui tema-tema ruang budaya di Kampung Naga, perubahan makna ruangnya saat ini dan faktor yang mempengaruhi perubahannya.

1.5. Ruang Lingkup

1.5.1. Ruang Lingkup Spasial

Lingkup kawasan yang diambil pada area pemukiman Kampung Naga di Tasikmalaya. Pertimbangannya adalah kawasan pemukiman yang berlokasi dekat dengan kota dan masih kuat pengaruh kebudayaan yang ada di dalamnya. Pemukiman ini selain merupakan pemukiman adat juga menjadi salah satu aset wisata budaya.

1.5.2. Ruang Lingkup Substansial

Pembahasan penelitian mengenai ilmu perencanaan dan perancangan kota pada bidang kajian citra kawasan, *local genius* dan identitas kawasan. Pola aktivitas yang dikaitkan dengan ruang-ruang yang diinterpretasikan memiliki makna budaya oleh masyarakat Kampung Naga. Pola aktivitas disini meliputi pola aktivitas harian dan sosial masyarakat Kampung Naga.

1.6. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat dalam :

- 1) Memberikan pengetahuan dalam membentuk identitas kawasan di suatu kota, khususnya kota-kota di Jawa Barat.
- 2) Memberikan pemecahan masalah degradasi budaya lokal di Kampung Naga
- 3) Memberikan pemahaman ruang yang bernilai budaya di Kampung Naga.

1.7. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian bertujuan memberikan pemahaman posisi penelitian terhadap penelitian-penelitian lain yang telah dilakukan. Sepengetahuan peneliti dan hasil wawancara dengan Kepala Adat (Kuncen) di Kampung Naga, penelitian mengenai konsep ruang budaya dari segi ilmu arsitektur dengan metode *etnografi* belum pernah dilakukan di Kampung Naga. Penelitian yang terkait dengan penelitian ini adalah :

Tabel I.1 Keaslian Penelitian Makna Ruang Budaya Masyarakat Kampung Naga

No	Peneliti	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Hasil Penelitian
1	Etty Saringendyanti (2008)	Kampung Naga, Tasikmalaya dalam Mitologi : Upaya Memaknai Warisan Budaya Sunda	- Metode arkeologi kognitif - Observasi lapangan	- Mentafsirkan sistem symbol , khususnya motology (mitos) pada msyarakat Kampung Naga
2	Ismudiyanto (2010)	Kosmologi dan Prilaku Meruang di Kampung Naga	- Metode penelitian kualitatif	- Mengetahui pola penataan konsentris di Kampung Naga untuk keselarasan antara aspek sosial, ekonomi dan budaya penghuni dengan tata bangunan dan lingkungan hidup
3	A Sadili Somaatmadja	Studi Adaptasi Masyarakat Tradisional dengan Lingkungan Hidupnya (Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Perencanaan Pelestarian Lingkungan Pemukiman Kampung Naga di Tasikmalaya, Jawa Barat)	- Metode deskriptif kualitatif - Wawancara mendalam , pengukuran dan perekaman	- Mengetahui konsep perencanaan pelestarian lingkungan pemukiman Kampung Naga yang adaptif terhadap perubahan
4	Ubudiyah Setiawan	Aktivitas Komunikasi Ritual Dalam Upacara Hajat Sasih	- Metode kualitatif etnografi	- Menguraikan secara mendalam komunikasi ritual

	(2009)	di Kampung Naga	- Teknik <i>purposive sampling</i>	<i>Hajat Sasih</i> di Kampung Naga
5	Wahyudi Arimbawa (2010)	Perspektif Ruang Sebagai Entitas Budaya Lokal Studi Kasus : Masyarakat Desa Adat Panglipuran, Bangle-Bali	- Metode deskriptif kualitatif	- Mengetahui pola dan struktur ruang tradisional di desa Bangle - Bali
6	Veronica A. Kumurur Dan Setya Damayanti (2009)	Pola Perumahan dan Pemukiman Desa Tenganan Bali	- Metode deskriptif analitis - Observasi langsung	- Mengetahui pola ruang perumahan dan pemukiman masyarakat Tenganan
7	Staff Pengajar Teknik Arsitektur Universitas Tadulako (2010)	Perwujudan Konsep dan Nilai-Nilai Kosmologi Pada Bangunan Rumah Tradisional Toraja	- Metode deskripsi rasionalistik - Observasi lapangan	- Menemukan nilai kosmologi pada bangunan rumah Toraja
8	Wita Widyandini (2012)	Memaknai Pasemuan dan Bale Malang Sebagai Bangunan Ritual Masyarakat Islam Kejawen Bonokeling	- Metode kualitatif	- Mengetahui makna bangunan ritual pasemuan dan bale malang di pemukiman bonokeling
9	Meta Khairunnisa (2014)	Makna Ruang Budaya Masyarakat Kampung Naga	- Metode kualitatif <i>etnografi</i>	- Mengetahui tema-tema ruang budaya yang ada di Kampung Naga

1.8. Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, lingkup penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Merupakan landasan teoritis penelitian yang berisi uraian tinjauan teori setting perilaku, persepsi lingkungan, kosmologi ruang, tinjauan mengenai pola aktifitas masyarakat Sunda, pengaruh kepercayaan Hindu – Budha, *Kejawen* dan Islam dalam pembentukan Budaya Sunda di Kampung Naga.

BAB III Metode Penelitian

Merupakan uraian dari metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV Lokasi, Adat dan Kehidupan Masyarakat Kampung Naga

Merupakan gambaran lokasi penelitian yang berisikan tinjauan umum Kampung Naga, meliputi adat, budaya, kehidupan keagamaan, sosial dan ekonomi.

BAB V Bumi / Rumah Berhadapan

Merupakan gambaran unit amatan dan ruang-ruang budaya pada rumah berhadapan, meliputi kehidupan harian masyarakat dan tema ruang budaya dilihat dari fenomena lapangan.

BAB VI Bumi / Rumah Pengrajin Bambu

Merupakan gambaran unit amatan dan ruang-ruang budaya pada rumah pengrajin bambu, meliputi kehidupan harian masyarakat dan tema ruang budaya dilihat dari fenomena lapangan.

BAB VII Ruang Inti Kegiatan Ritual dan Sosial

Merupakan gambaran unit amatan dan ruang-ruang budaya pada ruang inti kegiatan masyarakat, meliputi area masjid, bale patemon, lapangan, dan Bumi Ageung, dari ruang-ruang tersebut dilihat kehidupan harian masyarakat dan tema ruang budaya di dalamnya.

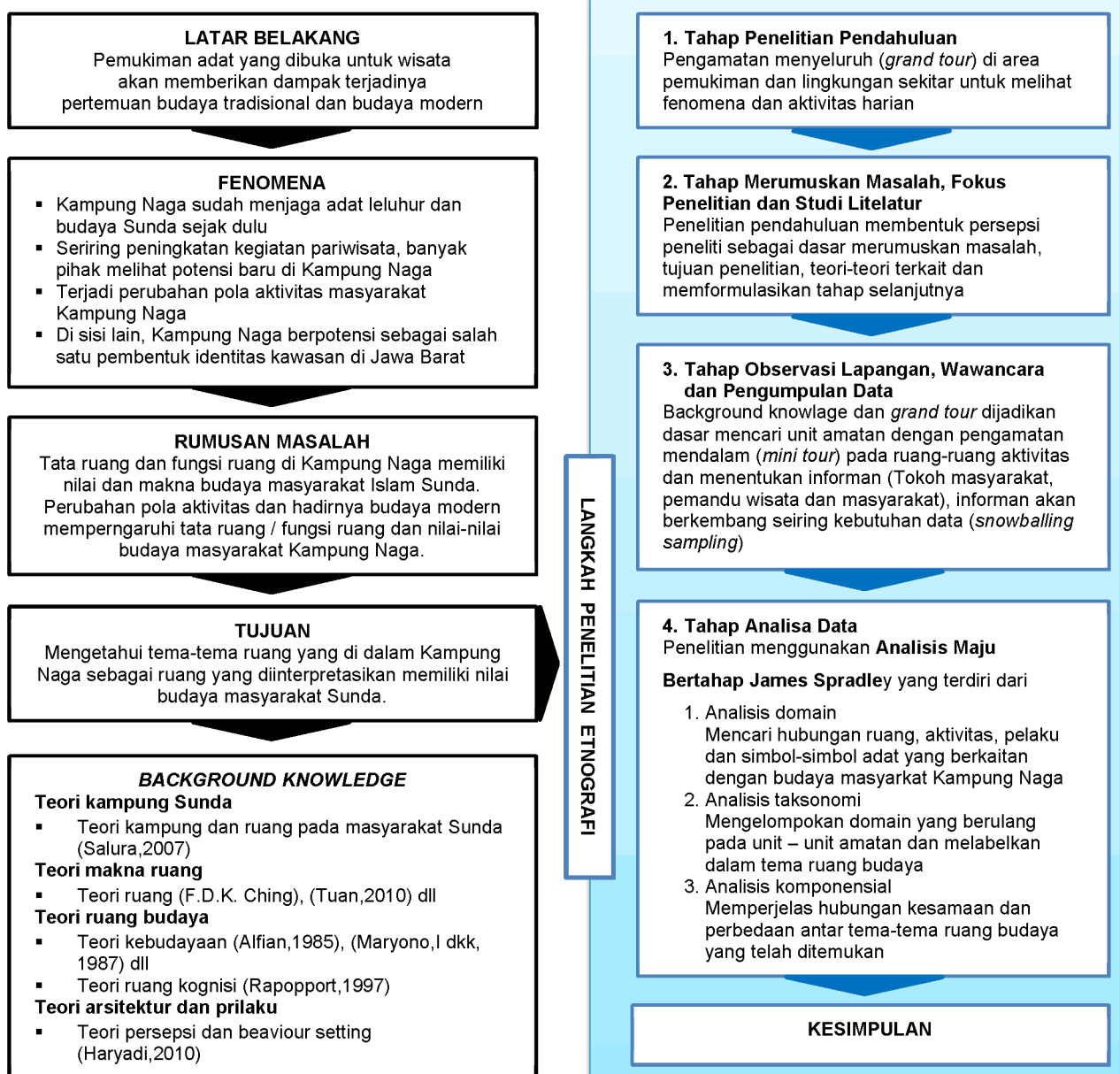
BAB VIII Ruang Budaya di Kampung Naga

Bab ini membahas elemen ruang penyusun ruang budaya dan hasil temuan tema-tema ruang budaya di Kampung Naga.

BAB IX Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan hasil penelitian didialogkan dengan penelitian serupa yang telah dilakukan pada pemukiman Sunda di Pemukiman Bonokeling dan saran kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan bidang keilmuan penelitian, yaitu arsitektur perkotaan mengenai identitas kota dan kebudayaan.

1.9. Alur Pikir



Gambar 1.1 Alur Pikir Penelitian
Sumber : Data Pribadi, 2013